

**PENGARUH METODE QUANTUM READING QURAN (QRQ)  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA PADA  
SMPN 1 PEUNARON**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**HADIJATUS SA'DIAH**

**NIM: 1012015038**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA  
2020 M/1441 H**

**Lembar Persetujuan**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan  
dan Keguruan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**Diajukan Oleh**

**HADIJATUS SA'DIAH  
1012015038**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing Pertama**



**Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP. 197506032008011009**

**Pembimbing Kedua**



**Nazliati, M.Ed  
NIP. 198207092015032003**

**PENGARUH METODE QUANTUMREADING QURAN TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA PADA SMPN 1  
PEUNARON**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Islam Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu  
Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 20 Juli 2020 M  
28 Dzulqadah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP 19750603 200801 1 009

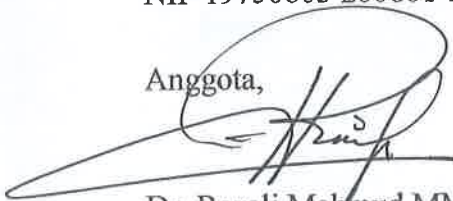
Sekretaris,



Nazkiati, M.Ed

NIP 19820709 201503 2 003

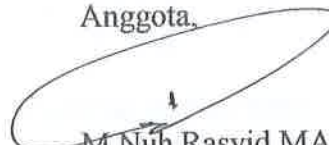
Anggota,



Dr. Razali Mahmud, MM

NIP 19571231 198703 1 028

Anggota,



M. Nuh Rasyid, MA

NIDN 20191117902

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
Dr. Abdal, M.Pd

NIP 19730606 199905 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Hadijatus Sa'diah  
NIM : 1012015038  
Program Studi : PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Pengaruh Metode Quantum Reading Qur'an (QRQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada SMP Negeri 1 Peunaron* adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain, dan saya bersedia menanggung segala resiko yang ditimbulkan apabila pernyataan ini tidak benar.

Peunaron, 29 Juni 2020  
Yang menyatakan



**Hadijatus Sa'diah**  
NIM.1012015038

## ABSTRAK

### PENGARUH METODE QUANTUM READING QUR'AN (QRQ) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA PADA SMP NEGERI 1 PEUNARON

Berdasarkan hasil tes bacaan Alquran yang peneliti lakukan di beberapa kelas, tingkat kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 1 Peunaron masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan guru bidang studi PAI masih menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode yang lain sebagai inovasi dalam pembelajaran, yakni metode *Quantum Reading Quran* (QRQ). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) terhadap kemampuan membaca Alquran siswa pada SMP Negeri 1 Peunaron. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalen control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah metode QRQ dan kemampuan membaca Alquran. Kelompok eksperimen siswa kelas VIII. C dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas VIII. A SMP Negeri 1 Peunaron. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test* yang didahului oleh uji Normalitas dan uji Homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Alquran dengan metode QRQ lebih tinggi dari pada tidak menggunakan metode QRQ. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,00 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika sig < 0,05 (0,00 < 0,05) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya “ada pengaruh metode *Quantum Reading Quran* (QRQ) terhadap kemampuan membaca alquran siswa pada SMP Negeri 1 Peunaron.

**Kata Kunci: Metode QRQ, Kemampuan Membaca Alquran.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang secara langsung telah membantu. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa materi dan juga doa.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iqbal, S.Ag. M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.
4. Ibu Nazliati, M.Ed selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Nani Endri Santi, MA selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
6. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku pembimbing I dan ibu Nazliati M.Ed selaku pembimbing II, terimakasih atas waktu, fikiran, kesabaran dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Peunaron, guru dan staf beserta siswa yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada segenap dosen dan tenaga kerja Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah ikut membantu kelancaran skripsi ini.
9. Kepada teman-teman yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan guna perbaikan kedepannya. Selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca pada umumnya dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Langsa, 23 Juni 2020

Peneliti

Hadijatus Sa'diah  
NIM. 1012015038

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>A PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian yang Relevan .....	8
G. Penjelasan Istilah .....	10
<b>BAB II    LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Metode Pembelajaran Alquran .....	11
1. Metode Pembelajaran Alquran .....	11
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Alquran .....	14
B. Metode <i>Quantum Reading Quran</i> (QRQ) .....	25
1. Pengertian dan Sejarah Metode Quantum Reading Qur'an (QRQ) .....	25
2. Prinsip Metode Quantum Reading Quran (QRQ).....	27
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Quantum Reading Qur'an (QRQ) .....	36
C. Kemampuan Membaca Alquran.....	37
1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran .....	37
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan membacaAlquran .....	38



3. Indikator Kemampuan Membaca Alquran .....	39
4. Keutamaan Membaca Alquran .....	41
D. Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C. Variabel Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	54
H. Sistematika Penulisan .....	57
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Profil Lokasi Penelitian .....	59
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Cara Pengucapan Makhraj.....	30
Tabel III.1	Nonequivalen Control Group Design .....	45
Tabel III.2	Jumlah siswa kelas VIII.....	47
Tabel III.3	Sampel penelitian kelas VIII SMPN 1 Peunaron .....	47
Tabel III.4	Indikator surah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra' ayat 27.....	49
Tabel III.5	Kisi-kisi Instrumen .....	52
Tabel III.6	Kisi-kisi Intrumen penilaian .....	52
Tabel III.7	Instrumen penilain dan tujuan penggunaan instrumen .....	53
Tabel IV.1	Nilai pretest kemampuan membaca Alquran pada kelas Eksperimen .....	60
Tabel IV.2	Nilai postest kemampuan membaca Alquran pada kelas Eksperimen .....	61
Tabel IV.3	Nilai pretest kemampuan membaca Alquran pada kelas Kontrol.....	62
Tabel IV.4	Nilai postest kemampuan membaca Alquran pada kelas Kontrol.....	64
Tabel IV.5	Format <i>Face Validity</i> .....	65
Tabel IV.6	Uji Normalitas Pretest .....	67
Tabel IV.7	Uji Normalitas Postest .....	68
Tabel IV.8	Uji Homogenitas Pretest.....	69
Tabel IV.9	Uji Homogenitas Postest .....	69
Tabel IV.10	Uji Independent T-test.....	70

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Secara etimologi Alquran berarti “bacaan” atau “yang dibaca”. Sedangkan menurut istilah, Alquran berarti firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.<sup>1</sup> Syekh Muhammad Abduh mengemukakan tentang definisi Alquran yaitu: Alquran sebagai bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam. Sedangkan Alquran menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti “bacaan yang sempurna”.<sup>2</sup>

Alquran adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan alquran universal. Petunjuk ini merupakan sendi utama agama Islam sebagai *way of life* yang menjamin kehidupan di dunia dan akhirat kelak.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, perlu untuk memahami petunjuk yang ada dalam Alquran, langkah awal yang perlu dilakukan untuk memahami petunjuk tersebut ialah dengan membacanya.

---

<sup>1</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 108.

<sup>2</sup>Suherman, “Pengaruh Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan”. *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2017), h. 3.

<sup>3</sup>Muhammad Chirzin, *Permata Alquran*, (Jakarta: Kalil, Gramedia Puataka Utama, 2014), h. 3.

Membaca Alquran merupakan salah satu bentuk Implementasi dari mengimani rukun Iman yang ke tiga. Selain itu, membaca Alquran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Alquran secara etimologi adalah bacaan karena Alquran diturunkan memang untuk dibaca.<sup>4</sup> Allah telah menjelaskan perintah untuk membaca tersebut dalam QS. al-Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup> (Q.S al-Alaq ayat 1-5)

Secara eksplisit ayat pertama tersebut adalah sebagai bukti dimulainya risalah Islam, menegaskan untuk *Iqra'* yang artinya membaca. Karena dengan membaca akan menambah pengetahuan, khususnya terhadap hal-hal yang belum atau tidak diketahui oleh manusia. Sama halnya dalam membaca Alquran, dengan membacanya kita akan mengetahui apa yang Allah Swt. perintahkan dan apa yang dilarang. Semua itu dapat kita ketahui dengan membaca Alquran dan memahami maknanya. Dalam membaca Alquran, tidak sama dengan membaca bacaan yang lainnya, karena membaca Alquran harus mengikuti kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>4</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Alquran QiraatAshim dari Hafash*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h. 55.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 597.

Tajwid adalah tata cara mengucapkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.<sup>6</sup> Menguasai ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya wajib. Atas dasar itulah, maka mempelajari dan menguasai ilmu tajwid hukumnya wajib sehingga bacaan Alquran kita tidak keliru.<sup>7</sup>

Mengajarkan membaca Alquran dengan benar sesuai tajwid dapat dilakukan oleh orang tua atau lembaga pendidikan disekitarnya. Orang tua memiliki peran penting terhadap pendidikan anak, lembaga pendidikan juga memiliki peran tersebut. Dalam lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran adalah guru bidang studi Alqurannya. Oleh karenanya, seorang guru harus dapat memikirkan dan merencanakan metode-metode yang mampu untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dalam membaca Alquran.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran, ada begitu banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru, seperti menerapkan metode demonstrasi, metode tartil, metode qiro'ati, metode baghdadiyah, metode iqra', metode tilawati. Kesemua metode ini merupakan beberapa metode dari sekian banyak metode untuk mengajarkan Alquran. Metode-metode tersebut dapat dijadikan guru sebagai pilihan apabila metode yang diterapkan belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>6</sup>Raisya Maulana Ibnu Rusd, *Paduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 34.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 35.

Dalam mengajarkan Alquran di SMP Negeri 1 Peunaron, guru bidang studi PAI masih menggunakan metode konvensional. Sehingga, berdasarkan hasil tes bacaan Alquran yang peneliti lakukan di beberapa kelas, tingkat kemampuan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 1 Peunaron masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak peneliti temukan kesalahan dalam bacaan mereka seperti: pengucapan huruf yang belum sesuai dengan makrajnya, huruf yang seharusnya dibaca tebal menjadi tipis, huruf yang seharusnya dibaca dua harakat menjadi satu harakat atau sebaliknya, belum mampu membedakan kapan harus melafalkan bacaan dengan jelas dan kapan harus membaca dengan suara berdentung serta belum memahami kapan berhenti dan memulai suatu bacaan.<sup>8</sup>

Salah satu siswa kelas VIII SMP N 1 Peunaron mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca Alquran yang pernah diajarkan selama ini kurang menarik, membosankan dan kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi PAI yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Peunaron, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran PAI terkait materi tentang membaca Alquran selama ini berjalan lancar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun berkenaan dengan metode mengajar belum pernah menggunakan metode yang bervariasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan metode konvensional bukan berarti tidak efektif dalam proses pembelajaran Alquran di SMP Negeri 1

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Peunaron 14 Januari 2019.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Qaila siswa kelas VIII A, SMP Negeri 1 Peunaron 14 Januari 2019.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan bapak Zulfikar guru PAI di SMP Negeri 1 Peunaron 14 Januari 2019.

Peunaron, akan tetapi dengan metode ini guru belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Untuk itu peneliti menggunakan metode yang lain sebagai inovasi dalam pembelajaran, yakni metode *Quantum Reading Qur'an*.

Metode *Quantum Reading Qur'an* atau yang lebih sering dikenal dengan istilah metode QRQ adalah metode praktis dan sistematis pembelajaran Alquran yang terdiri dari tiga prinsip: Konsisten membaca harakat (mad dan gunnah), fasih pengucapan huruf (makhraj dan sifat) serta memahami waqaf, Ibtida' dan ayat-ayat gharibah yaitu ayat-ayat khusus dan istilah-istilah dalam Alquran.<sup>11</sup>

Metode QRQ dikembangkan oleh Abu Rabbani, pengalamannya dalam mengajarkan Alquran selama 23 tahun diberbagai tempat di Indonesia dan mancanegara mendorongnya untuk terus melakukan inovasi sehingga tersusunlah metode ini.<sup>12</sup> Metode ini sangat cocok dijadikan sebagai salah satu cara dalam mengajarkan Alquran. Karena, pada pelaksanaannya metode ini menyenangkan, mudah diingat dan cepat untuk diaplikasikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan atas apa yang telah dijelaskan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Pada SMPN 1 Peunaron”.

---

<sup>11</sup>Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Alquran*, (Bandung: Pustaka Aura Semeste, 2018), h.138.

<sup>12</sup>Abu Rabbani, *Metode QRQ*, cet.ke-2, (bandung: Jendela Hati Indonesia, 2017), h.116.

<sup>13</sup>Wahyu Suryana, “CSI Perkenalkan Metode Baru Menghafal Alquran”, *nasional.republika.co.id*, 4 Februari 2019. <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/sang-pencerah/pmdtsj423/csi-perkenalkan-metode-baru-menghafal-Alquran>. Diakses pada 31 Juli 2019 Pukul 16:31 WIB.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti hanya membatasi pada masalah:

1. Metode QRQ terdiri dari 3 prinsip yaitu: (1) Konsisten membaca harakat (mad dan gunnah), (2) fasih pengucapan huruf (makhraj dan sifat), (3) memahami waqaf, Ibtida' dan ayat-ayat gharibah yaitu ayat-ayat khusus dan istilah-istilah dalam Alquran.
2. Pada prinsip pertama peneliti membatasi masalah pada konsisten membaca harakat mad yaitu pada mad Thabi'i, mad Aridh Lissukun dan mad Iwadh sedangkan harakat ghunnah pada mim dan nun bertasydid. Pada prinsip kedua peneliti membatasi pada fasih pengucapan huruf dzal (ذ). Sedangkan prinsip ketiga peneliti membatasi pada memahami wakaf dan ibtida' yaitu wakaf ditanda wakaf dan ibtida' pada ayat berikutnya. Ketiganya akan peneliti terapkan dalam surah Al-Furqan ayat 63 dan Al-Isra' ayat 27.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswakeselas VIII.A dan kelas VIII.C di SMP Negeri 1 Peunaron, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi membaca surah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra' ayat 27.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode QRQ berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran pada siswa SMP Negeri 1 Peunaron ?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode QRQ terhadap kemampuan membaca Alquran pada siswa SMP Negeri 1 Peunaron.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa SMP Negeri 1 Peunaron.

2. Guru

Dengan adanya penelitian ini, menjadi pedoman bagi guru sebagai salah satu strategi mengajarkan pembelajaran Alquran.

3. Sekolah

Sebagai kontribusi untuk melakukan perkembangan kualitas pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan masalah ini.

4. Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan. Serta mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan metode QRQ terhadap kemampuan membaca Alquran pada siswa SMP Negeri 1 Peunaron.

## F. Kajian yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian baru dan bukan diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang peneliti jumpai belum ada kajian terkait “Pengaruh Metode *Quantum Reading Qur'an*(QRQ) Terhadap Kemampuan Membaca Alquran”. Namun, untuk memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian, maka melihat terlebih dahulu sumber yang kredibel dapat mendukung topik penelitian. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain akan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sedang dalam proses. Referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya menggunakan karya-karya ilmiah dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Indriyani Safitri mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas VII di SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi”.<sup>14</sup> Penelitian ini merupakan penelitian korelasional eksperimen dan konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Ummi berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terlihat pada cara yang digunakan. Jika karya Ani Indriyani Safitri ini menggunakan metode Ummi dalam kemampuan membaca, peneliti menggunakan metode QRQ. Pada penerapannya metode Ummi mempraktikkan bacaan yang tartil dan menggunakan lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah. Sedangkan dalam metode QRQ

---

<sup>14</sup>Ani Indriyani Safitri “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas VII SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi” Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.

menerapkan 3 prinsip yaitu: (1) Konsisten membaca harakat (mad dan gunnah), (2) fasih pengucapan huruf (makhraj dan sifat), (3) memahami waqaf, Ibtida' dan ayat-ayat gharibah yaitu ayat-ayat khusus dan istilah-istilah dalam Alquran.

Maryoto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran dengan Metode Qiroati pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah Alquran dengan Makharijul Huruf dan Tajwid Pada kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”.<sup>15</sup>Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan baca Alquran dari siswa yang sebelumnya hanya bisa membaca saja menjadi siswa yang mampu baca Alquran dengan memperhatikan makhraj dan tajwidnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan. Jika karya Maryoto ini menggunakan metode Qiroati, peneliti menggunakan menggunakan metode QRQ.Pada penerapannya metode Qiroati langsung mempraktekkan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan dalam metode QRQ menerapkan 3 prinsip yang telah disebutkan sebelumnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, tujuannya yaitu sebagai pembandingan dan menambah informasi tentang strategi pembelajaran Alquran yang belum dieksplor.

---

<sup>15</sup>Maryoto “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran dengan Metode Qiroati pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah Alquran dengan Makharijul Huruf dan Tajwid Pada kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo” Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

## G. Penjelasan Istilah

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>16</sup> Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah perubahanyang terjadi setelah pembelajaran dengan menerapkan metode Quantum Reading Qur'an (QRQ).
2. Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) adalah tata cara membaca Alquran dengan tartil yang terdiri dari tiga prinsip, yaitu konsisten terhadap bacaan Mad dan Gunnah, fasih dalam pengucapan huruf-huruf Hijaiyah dan menguasai serta memahami waqaf, Ibtida' dan ayat-ayat gharibah yaitu ayat-ayat khusus dan istilah dalam Alquran. Metode QRQ pada penelitian ini adalah metode yang akan digunakan pada pembelajaran membaca Alquran surah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra ayat 27.
3. Kemampuan membaca Alquran adalah usaha yang dilakukan untuk memperluas dan memperdalam kapasitas seseorang dalam membaca kalam Allah sesuai dengan kaidah tajwid. Usaha yang dimaksud ialah dengan menerapkan metode QRQ pada pembelajaran Alquran. Untuk mengetahui kemampuan tersebut diukur dengan membandingkan hasil teskelas yang menggunakan metode QRQ dan kelas yang tidak menggunakan metode QRQ pada pembelajaran Alquran.

---

<sup>16</sup>Wikipedia,<https://id.m.wiktionary.org/wiki/pengaruh>. Diakses pada 17 juli 2019 pukul 07:58 WIB.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembelajaran Alquran

##### 1. Metode Pembelajaran Alquran

###### a. Metode Pembelajaran

Menurut HM Arifin, ditinjau dari segi kebahasaan, kata metode berasal dari kata Yunani “*methodos*”, yang terdiri dari kata “*meta*” yang berarti “melalui” dan “*hodos*” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.<sup>17</sup>

Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Ini berarti metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>18</sup> Bila dihubungkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar

---

<sup>17</sup>Mangun Budiyanoto dan Syamsul Kurniawan *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.ke-2, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 66.

<sup>18</sup>Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa (Teori dan Praktik Berbabai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif)*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 10.

pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh anak didik dengan baik. Makin baik metode pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan.<sup>19</sup>

Metode pembelajaran berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Hisyam Zaini dkk, beberapa tujuan yang ingin dicapai: (1) Mendapatkan pengetahuan; (2) Mampu menyampaikan pendapat; (3) Merubah sikap; (4) Keahlian dalam bidang tertentu.<sup>20</sup>

Didalam penggunaan satu metode atau beberapa metode, syarat-syarat berikut ini harus selalu diperhatikan:

1. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar anak didik.
2. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kepribadian anak didik.
3. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan anak didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaruan).
5. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

---

<sup>19</sup>Mangun Budiyanoto dan Syamsul Kurniawan *Strategi dan Metode Pembelajaran*,... h. 66-67.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 68.

6. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dimafhumi bahwa metode pembelajaran banyak ragamnya. Dengan begitu, seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam seyogyanya menguasai metode pembelajaran yang beraneka ragam, agar dalam proses dan aktivitas pembelajaran tidak menggunakan hanya satu metode saja, tapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar anak didik dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat terwujud/tercapai.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan yang telah dirancang oleh seorang guru pada proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tercapai secara optimal.

#### b. Alquran

Alquransecaraetimologi berarti “bacaan” atau “yang dibaca”. Sedangkan menurut istilah, Alquran berarti firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.sebagai Rasul

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 69-70.

terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan Surah An-Nas.<sup>22</sup>

Syekh Muhammad Abduh mengemukakan tentang definisi Alquran yaitu: Alquran sebagai bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat Islam. Sedangkan Alquran menurut Quraish Shihab yang secara harfiah berarti “bacaan yang sempurna”.<sup>23</sup>

Karena Alquran merupakan firman Allah, tentunya dalam membaca Alquran tidak sama dengan membaca bacaan yang lainnya. Bacaan Alquran harus mengikuti kaidah ilmu tajwid. Dalam mempelajari cara membaca Alquran dengan tajwid yang benar, diperlukan metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran Alquran dapat tercapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Alquran adalah cara yang telah dirancang oleh guru dalam pembelajaran Alquran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca firman Allah Swt. dengan tajwid yang benar.

## **2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Alquran**

Banyak metode-metode pembelajaran Alquran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Metode-metode tersebut

---

<sup>22</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan, ...* h. 108.

<sup>23</sup>Suherman, “Pengaruh Kemampuan Membaca Alquran, ... h. 3.



diciptakan agar mudah dan cepat dalam membaca Alquran, adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Metode demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung baik melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>24</sup>

Langkah pembelajaran Alquran dengan metode demonstrasi ini adalah:

- 1) Guru menjelaskan materi disertai dengan media bagan.
- 2) Guru memberi contoh cara membaca dengan tajwid yang benar.
- 3) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 4) Guru memberikan lembaran kepada setiap kelompok yang berisi surat atau ayat-ayat Alquran yang mengandung hukum bacaan tajwid sesuai dengan materi.
- 5) Setiap kelompok mencari contoh bacaan tajwid yang sudah dijelaskan.
- 6) Secara bergantian siswa menyebutkan bacaan tajwid yang ditemukan dan mempraktekkan cara membacanya.
- 7) Kelompok yang sudah selesai membaca memilih kelompok lain untuk giliran selanjutnya.

---

<sup>24</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2011*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 62.

- 8) Guru menerangkan dan menjelaskan hasil yang diinginkan dari diadakannya demonstrasi, misalnya agar siswa memahami cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.<sup>25</sup>

Namun, metode demonstrasi juga mempunyai kelebihan dan kelemahan bila digunakan pada pembelajaran Alquran, yaitu sebagai berikut:

Kelebihan dari metode ini adalah:

- 1) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lain.
- 2) Dapat membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu sasaran fikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran disekolah dan dalam waktu yang panjang dapat diperhatikan melalui metode demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.

---

<sup>25</sup>Hasmaya Wati "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Alquran Hadits untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Hukum Bacaan Mad pada Siswa Kelas VIII Mts Darul Hikmah NW Tanak Beak Tahun Pelajaran 2017/2018" Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mataram, Mataram 2017, h. 13.

- 6) Membantu anak didik dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.

Kelemahan metode demonstrasi:

- 1) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemostrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
- 2) Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tak wajar bila alat yang didemostrasikan itu tidak dapat diamati secara seksama.
- 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemostrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh murid-murid.
- 4) Tidak semua hal dapat didemostrasikan dikelas.
- 5) Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang-kadang minimum.
- 6) Sukar dimengerti bila didemostrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemostrasikan dan agar didemostrasi mendapat hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian

dankesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.<sup>26</sup>

b. Metode baghdadiyah

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia, metode yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan (sebelum materi diberikan, santri terlebih dahulu diharuskan menghafal huruf hijaiyah yang sejumlah 28).
- 2) Eja (sebelum membaca tiap kalimat santri harus mengeja tiap bacaan terlebih dahulu, contoh: *alif fatkhah a, ba' fathkak ba*).
- 3) Modul (siswa yang dahulu menguasai materi dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya tanpa menunggu teman yang lain).
- 4) Tidak variatif (metode ini hanya dijadikan satu jilid saja)
- 5) Pemberian contoh yang absolute (dalam memberikan bimbingan pada santri, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti oleh santri).

Metode ini sekarang jarang ditemui, dan berawal dari metode inilah kemudian timbullah beberapa metode yang lain. Dilihat dari cara mengajarnya metode ini membutuhkan waktu yang lama karena menunggu santri hafal huruf hijaiyah dahulu baru diberikan materi. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya yaitu:

---

<sup>26</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 214-216.

Kelebihan dari metode ini adalah:

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf hijaiyah.
- 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lainnya.

Kekurangan dari metode ini ialah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena mengikuti ustad/ustazahnya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja.<sup>27</sup>

#### c. Metode Iqra'

Metode ini disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Metode Iqra' ini disusun menjadi 6 jilid sekaligus dan ada pula yang dicetak menjadi satu jilid. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak didik yang akan menggunakannya, maupun ustad-ustadah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santri.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan.

---

<sup>27</sup>Dimas Ramdhan Misbakhul Khairi, "Penerapan Metode Bil Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kalangan Remaja" Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, h. 21-23.

Seperti melalui jalur departemen agama atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode Iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf dengan fasih). Dalam pengajarannya, metode ini menggunakan sistem CBSA (Cara Baca Siswa Aktif).

1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan yaitu:

- a) Tariqat Asantiyah (Penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b) Tariqat Atadri (Pengenalan dari yang mudah ke sulit)
- c) Tariqat Muqaranah (Pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama)

2) Sifat metode Iqra'

Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode ini mempunyai kekurangan dan kelebihan yaitu: Kelebihannya dari metode ini adalah:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama-sama), privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedang lainnya menyimak.

Kekurangan dari metode ini adalah:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.
- c) Tidak dianjurkan untuk menggunakan irama murottal.
- d) Untuk mengajar metode ini tidak perlu ditashih terlebih dahulu.<sup>28</sup>

#### d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Alquran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya adalah guru tidak perlu memberi tuntutan membaca namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiro'ati adalah :

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah TI-WA-GAS (Teliti, Waspada, dan tegas)
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 23-25.

- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran, santri menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBSA) atau lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB).

Metode Qiro'ati disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya metode ini terdapat 10 jilid kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi 1 jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dapat berpengaruh terhadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya.

Kelebihannya:

- 1) Sebelum mengajar metode Qiro'ati ini para ustad/ustadah harus ditashih terlebih dahulu karena buku Qiroati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapatkan syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- 3) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- 4) Setelah ngaji Qiro'ati menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- 5) Pada metode ini setelah khatam 5 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
- 6) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.



- 7) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah.

e. Metode Tilawati

Dengan melihat dari tahun 90-an dimana semakin hari jumlah umat Islam yang tidak bisa membaca Alquran semakin banyak dan belum lagi yang belum paham akan makna serta kandungan Alquran, maka para aktifis yang sudah lama berkecimpung dalam TPA/TPQ terdorong untuk membuat atau merancang suatu metode pembelajaran Alquran yang diharapkan dapat mudah dipelajari.

Dilihat dari struktur dan implementasinya, kelebihan dari metode tilawati ini antara lain adalah:

- 1) Menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif), jadi bukan guru atau ustad/ustadahnya yang aktif disini melainkan santi untuk aktif membaca.
- 2) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda baca satu persatu.
- 3) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- 4) Modul, yaitu bahan ajar yang digunakan untuk melanjutkan jilid selanjutnya.
- 5) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustad memberikan contoh dan santri mengikutinya bersama-sama, ataupun menggunakan teknik privat

atau individual yaitu santri membaca secara perorangan di depan ustad/ustadah dengan menggunakan kartu drill.

- 6) Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan irama Rost standar Nasional.
- 7) Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angka-angka arab, mulai dari satuan sampai ribuan.
- 8) Menggunakan Khot standart dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta berwarna hitam (untuk materi lalu).
- 9) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan beserta istilahnya.
- 10) Pengenalan terhadap huruf-huruf bersambung pada jilid awal
- 11) Pengenalan terhadap huruf awal surat mulai jilid 3-5
- 12) Setelah khatam tilawati jilid 5 dapat di lanjutkan Alquran juz 1 bukan juz ‘Amma.

Kekurangan dari metode tilawati ini adalah:

- 1) Bagi ustad/ustadah yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan atau harus bisa membaca secara tartil.
- 2) Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode tilawati ini, jika diterapkan pada anak-anak khususnya usia pra sekolah dikhawatirkan irama tersebut tidak dapat terjaga secara intensif.
- 3) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak diperbolehkan menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus bisa melafalkan dengan baik, benar serta fasih.

4) Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan atau dikupas pada satu jilid saja.<sup>29</sup>

f. Metode Quantum Reading Qur'an (QRQ)

Metode *Quantum Reading Qur'an* atau yang lebih sering dikenal dengan istilah metode QRQ adalah metode praktis dan sistematis pembelajaran Alquran yang terdiri dari tiga prinsip: Konsisten membaca harakat (mad dan gunnah), fasih pengucapan huruf (makhraj dan sifat) serta memahami waqaf, Ibtida' dan ayat-ayat gharibah yaitu ayat-ayat khusus dan istilah-istilah dalam Alquran.<sup>30</sup>

Metode QRQ dikembangkan oleh Abu Rabbani, pengalamannya dalam mengajarkan Alquran selama 23 tahun diberbagai tempat di Indonesia dan mancanegara mendorongnya untuk terus melakukan inovasi sehingga tersusunlah metode ini.<sup>31</sup>

## **B. Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ)**

### **1. Pengertian dan Sejarah Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ)**

Metode *Quantum Reading Qur'an* atau yang lebih sering dikenal dengan istilah metode QRQ adalah metode praktis dan sistematis pembelajaran Alquran yang terdiri dari tiga prinsip: Konsisten membaca harakat (mad dan gunnah), fasih pengucapan huruf (makhraj dan sifat) serta memahami waqaf,

---

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 26-29.

<sup>30</sup>Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Alquran*, (Bandung: Pustaka Aura Semeste, 2018), h.138.

<sup>31</sup>Abu Rabbani, *Metode*,... h.116.

Ibtida' dan ayat-ayat gharibah yaitu ayat-ayat khusus dan istilah-istilah dalam Alquran.<sup>32</sup>

Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) disusun oleh Abu Rabbani. Abu Rabbani adalah seorang da'i kelahiran kota Bandung, pada 24 Agustus 1972. Mengeyam pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Agama Islam At Taqwa Bekasi, dan mendalami ilmu Islam di Ma'had Al Hikmah dan menghafal serta mendalami ilmu Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran (LTQ) Al-Hikmah Jakarta.

Pengalamannya dalam mengajarkan Alquran selama 23 tahun di berbagai tempat di Indonesia dan mancanegara diantaranya Australia, Malaysia, Jerman, dan New Zealand mendorong beliau untuk terus melakukan inovasi dan pengembangan dalam metodologi pengajaran Alquran. Sehingga tersusunlah metode tartila dan *Quantum Reading Qur'an* (QRQ). Satu metode yang praktis dan sistematis dalam mempelajari Alquran. Sehingga mempelajari Alquran yang tartil menjadi mudah dan menyenangkan.

Praktis karena berorientasi kepada penguasaan praktek tilawah dengan pendekatan rumus yang simpel, mudah diingat dan gampang dipraktikkan, tidak menekankan pemahaman teoritis. Sistematis karena sistem pengajaran terstruktur dengan baik, serta tahapan-tahapan dan targetan yang jelas. Oleh karena itulah metode ini menjadi salah satu rujukan utama dalam pengajaran Alquran diberbagai kalangan, komunitas, Lembaga Qur'an ataupun sekolah-sekolah Islam di Indonesia dan manca negara.

---

<sup>32</sup>Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Alquran*, (Bandung: Pustaka Aura Semeste, 2018), h. 138.

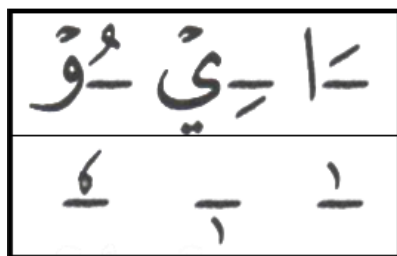
Untuk memudahkan pengajaran, ustadz yang berhasil menjadi peserta terbaik Daurah Alquran bersama Syaikh Abdullah Shan'an, Imam besar Masjid Jeddah ini menuangkan metode pengajarannya dalam berbagai sarana dan media. Diantaranya *DVD*, *MP3*, *Qur'an Amazing epen*, *Audio QRQ*, dan *channel youtube*. Disamping itu, dalam upaya optimalisasi pelayanan terhadap umat, pada pertengahan tahun 2002 Ustadz yang nama resminya Nandi Setiyana ini bersama dengan beberapa tim asatidz lainnya, mendirikan Lembaga Tahfidz Qur'an (LTQ) *JENDELA HATI* di bawah pengawasan dan pembinaan Yayasan *JENDELA HATI* Indonesia, yang fokus melayani kebutuhan masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran.<sup>33</sup>

## 2. Prinsip Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ)

### a. Konsisten membaca harakat (Mad dan Ghunnah)

#### 1) Konsisten terhadap pembacaan Mad

Agar konsisten dalam membaca Mad, ayun suara ketika membaca huruf-huruf hijaiyah yang diikuti oleh tanda-tanda panjang berikut:



Tanda-tanda panjang di dalam Alquran terdiri dari *Alif*, *ya* sukun dan *wau* sukun dalam berbagai bentuknya. Ayunkan suara ketika membaca

<sup>33</sup>Abu Rabbani, *Metode*,... h. 116.

huruf-huruf dalam Alquran yang diikuti oleh tanda panjang. Namun tidak boleh kepanjangan, kecuali jika menemukan tanda bendera (~) seperti pada kalimat

وَلَا الضَّالِّينَ

## 2) Konsisten terhadap pembacaan Gunnah

Agar konsisten di dalam membaca Gunnah:

- a) Tahan suara ketika membaca mim tasydid (مّ), nun tasydid (نّ), nun mati (نْ), tanwin (ةً - ةِ - ةٍ), dan mim mati (مّ) bertemu dengan ba (ب). Kecuali berhadapan dengan ل ر ح خ ع غ ه ء
- b) Tahan suara dan leburkan yang *idgham bighunnah*(QT= berwarna merah atau ي و م ن) kecuali jika berhadapan dengan huruf lam (ل) dan ra (ر)
- c) Tahan suara dan samarkan yang ikhfa (QT= berwarna hijau atau ت ث ج ذ ذر ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك) sambil posisi mulut sudah pada makraj huruf berikutnya.
- d) Mim mati (مّ) bertemu huruf ba (ب). Bibir tidak sempurna rapat (agak diregangkan sedikit)
- e) Sebagian dari kesempurnaan membaca gunnah adalah mampu mengeluarkan sebagian udara melalui rongga hidung.<sup>34</sup>

Agar mudah mengingat prinsip yang pertama ini, dapat menggunakan rumus berikut :

---

<sup>34</sup>Indra, *Ramadhan Bersama Rasulullah*, (Modul Pesantren Ramadhan 1431 H: Madrasah Diniyyah Al-Ikhlas Bumi Rancaecak Kencana Kab. Bandung. 2010), h. 34-35

1) Nyanyikan dengan irama lagu Ampar-Ampar Pisang

*Ayu (اَيُّ) ayun saja*

*Manna berwarna (مَنَّان)tahan*

*Kecuali ayu di atasnya bendera (~)*

*Kecuali manna bertemu dengan Lam Ra (ر ل)*

*Manna berwarna merah*

*Dileburkan saja*

*Manna biru dan hijau*

*Samarkan suaranya*

*Ayu ayunkan suaranya*

*Manna berwarna tahan*

*Kecuali ayu di atanya bendera*

*Kecuali manna bertemu dengan Lam Ra*

2) Nyanyikan dengan irama lagu Mana Dimana

*Manna berwarna jangan lupa Tahan*

*Kecuali Manna bertemu dengan Lam Ra (ر ل)*

*Manna berwarna... Tahan!*

*Manna berwarna... Tahan!*

*Manna berwarna jangan lupa ditahan.<sup>35</sup>*

---

<sup>35</sup>Abu Rabbani, *Metode*,... h. 38-39.

b. Fasih pengucapan huruf (Makhraj dan Sifat). Hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Semua huruf hijaiyah dilafalkan dengan vokal sempurna.

**Tabel II.1**  
**Cara pengucapan Makhraj**

Huruf	Cara Membacanya	Huruf	Cara Membacanya
أ = A	Tahan suara saat mati	ب = B	Suara mantul ketika mati
ت = T	Disertai nafas	ث = Ts	Ujung lidah nyentuh ke gigi seri atas
ج = J	Kuat, mantul, saat mati	ح = H	Tengah tenggorokan
خ = Kh	Seperti suara mendengkur	د = D	Mantul saat mati
ذ = Dz	Suara lembut tanpa udara	ر = R	Dengan punggung lidah
ز = Z	Suara lembut tanpa udara	س = S	
ش = Sy	Udara menyebar di rongga mulut	ص = Sh	Suara tebal, seperti suara angsa
ض = Dh	Suara tebal dan lembut	ط = th	Suara tebal, mantul saat mati
ظ = Zh	Suara tebal dan lembut tanpa mengalir udara	ع = 'A	Tengah tenggorokan
غ = Gh	Suara tebal dan lembut	ف = F	Suara dan udara mengalir



ق = Q	Suara mantul saat mati	ك = K	Mengalir udara
ل = L	Suara menebal pada <i>lafdzul jalalaah</i>	م = M	Huruf <i>Gunnah</i>
ن = N	Huruf <i>Gunnah</i>	و = W	Kedua bibir kumpul, masuk rongga hidung saat idgham
ه = H	Makhraj di tenggorokan terjauh	ي = Y	<i>Nun</i> mati bertemu <i>yaa</i> , masuk suara ke rongga hidung.

2) Pengucapan huruf Sukun tidak boleh memantul, kecuali pada lima huruf Qalqalah ( ق - ط - د - ج - ب ).

c. Memahami Waqaf, Ibtida', dan ayat-ayat gharibah (ayat-ayat khusus dan istilah-istilah dalam Alquran) sebagai berikut:

1) Imalah, yaitu suatu bacaan apabila ada *ra'* yang berharakat fathah namun condong ke harakat kasrah. Dalam Alquran bacaan ini hanya ada dalam surah Hud ayat 41.<sup>36</sup>

﴿ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤١﴾

Pada kata "*bismillahi majraahaa*" dibaca "*bismillahi majrehaa*".

<sup>36</sup>Ahda Bina Afianto, *Mudah, Cepat, dan Praktis Belajar Tajwid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2015), h. 126-127.

- 2) Tashil, yaitu meringankan ucapan dengan mengeluarkan suara antara hamzah dan alif. Dalam Alquran bacaan ini hanya ada dalam surah Fushilat ayat 44.<sup>37</sup>

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ

Pada kata “*a-a’jamiyyun*” dibaca “*aha’jamiyyun*”

- 3) Isymam, adalah memonyongkan dua bibir tanpa bersuara dan bernapas untuk mengiringi huruf yang sukun sebagai isyarat dhammah. Isymam hanya terdapat dalam surah Yusuf ayat 11.<sup>38</sup>

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴿١١﴾

Moncongkan kedua bibir

- 4) Naql, adalah memindahkan harakat kepada huruf sebelumnya. Bacaan Naql hanya terdapat dalam surah Al-Hujarat ayat 11.<sup>39</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْحَرُونَهُمْ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

*bi’salismu*

- 5) Menguasai pembacaan huruf-huruf muqatha’ah, yaitu huruf yang terdapat diawal surat seperti *alif laam mii, yaasin, thahaa*.
- 6) Menguasai pembacaan Hamzah washal, yaitu Hamzah yang harus dibaca ketika berada di awal kalimat.

<sup>37</sup>Ustadz Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz Amma Tajwid Berwarna*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), h. 106.

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 103.

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 107.

- 7) Menguasai pembacaan Nun Wiqayah atau Nun Silah, yaitu Nun yang dibaca dengan harakat kasrah manakala kita menemukan huruf yang berharakat tanwin bertemu dengan Hamzah washal atau huruf Nun kecil yang berada dibawah alif dibaca *Ni* jika disambungkan membacanya.

Contoh bacaan Nun Wiqayah atau Nun Silah:

قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ۝ (٧٩)  
الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقَدُونَ (٨٠)

Dibaca *nilladzii* jika disambung dari ayat yang sebelumnya.

- 8) Bacaan apabila terdapat huruf *sin* di atas huruf *shad*, boleh di baca dengan vokal Shad mengikuti baris boleh juga dengan vokal Sin.

وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ ۖ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٢٤٥)

- 9) Boleh dibaca *Dha* atau *Dhu*, hal ini hanya terulang tiga kali dalam surah Ar-Rum ayat 54. Pada kata *dha'fin* dan *dha'fan* boleh dibaca dengan kata *dhu'fin* dan *dhu'fan*.

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا  
 وَشَيْبَةً مَخْلُوقٍ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

- 10) Dibaca panjang jika berhenti, pendek jika bersambung. Terdapat pada semua kata *أَنَا*, terdapat di awal dan diakhir kalimat. Bila

terdapat dipertengahan, dibaca pendek ketika berhenti atau bersambung.

Contoh: أَنَا → ana (washal), anaa (waqaf)

- 11) Pembacaan ayat Saktah, yaitu berhenti sejenak tanpa bernafas selama dua harakat ketika membaca Alquran. Saktah terdapat dalam 4 surah didalam Alquran yaitu surah Al-Kahfi ayat 1, surat Yaasin ayat 52, surah Al-Qiyamah ayat 27 dan surah Al-Muthaffifiin ayat 14.

Contoh ayat saktah pada surah Yasin ayat 52:

قَالُوا يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٥٢﴾

- 12) Ayat Sajdah yaitu ayat yang didalamnya terdapat perintah sujud dari Allah SWT. Dalam Alquran terdapat 15 ayat sajdah yaitu: Al-A'raf ayat 206, Ar-Ra'd ayat 15, An-Nahl ayat 50, Al-Isra ayat 109, Maryam ayat 58, Al-Hajj ayat 18 dan 77, Al-Furqan ayat 60, An-Naml ayat 26, As-Sajdah ayat 15, Sad ayat 24, Fussilat ayat 37, An-Najm ayat 62, Al-Insyiqaq ayat 21, dan surah Al-Alaq ayat 19.

Do'a yang disunnahkan saat sujud :

اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ

وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْجَالِقِينَ

- 13) Waqaf dan Ibtida'. Waqaf adalah berhenti ketika membaca Alquran, sementara Ibtida' adalah memulai kembali setelah berhenti ketika

membaca Alquran. Dalam buku metode QRQ waqaf dipraktikkan menjadi 3 bagian yaitu:

a) Waqaf diakhir ayat, ibtida' pada ayat berikutnya.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ  
 وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾  
 وقف ابتدا وقف ابتدا وقف

b) Waqaf ditanda waqaf, ibtida' pada ayat berikutnya.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١﴾  
 وقف ابتدا

c) Waqaf diakhir nafas, ibtida' pada kalimat sebelumnya.

جَزَاؤُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ  
 وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ لِمَنِ حَشِيَ رَبُّهُ ﴿١﴾  
 وقف ابتدا وقف ابتدا وقف

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan semua prinsip yang ada dalam metode QRQ. Namun, peneliti membatasi pada prinsip pertamakonsisten membaca harakat mad yaitu pada mad Thabi'i, mad Aridh Lissukun dan mad Iwadh sedangkan harakat ghunnah pada mim dan nun bertasydid. Pada prinsip kedua pada fasih pengucapan huruf dzal (ذ). Sedangkan prinsip ketiga peneliti membatasi pada memahami wakaf dan ibtida' yaitu wakaf ditanda wakaf dan ibtida' pada ayat berikutnya. Ketiganya akan peneliti terapkan dalam surah Al-Furqan ayat 63 dan Al-Isra' ayat 27.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Quantum Reading Qur'an (QRQ)

#### a. Kelebihan Metode QRQ

- 1) Mempelajari Alquran itu mudah dan menyenangkan.
- 2) Fokus melancarkan seseorang yang baru mengenal huruf Memiliki rumus tersendiri untuk mengingat ketentuan bacaan-bacaan Al-Quran.
- 3) Menggunakan sebuah nyanyian sehingga siswa mudah menghafal rumus.
- 4) Sudah banyak penerapan pembelajaran metode QRQ ini di aplikasi youtube.
- 5) Mudah, karena dalam buku metode QRQ segala pembelajaran Tajwid dibuat praktis

#### b. Kelemahan Metode QRQ

- a. Metode ini hanya diterapkan bagi yang sudah mengenali huruf dengan baik.
- b. Rumus yang digunakan hanya fokus pada hukum tajwid tertentu saja (tidak secara spesifik).
- c. Penerapan rumus hanya tertuju pada Al-Quran berwarna saja.
- d. Buku panduan metode QRQ ini belum tersebar luas.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Ahmad Izzan dan Didin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran*,... h, 140.

## **C. Kemampuan Membaca Alquran**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran**

Secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Robbins, kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Adapun pengertian membaca menurut Tinker adalah kegiatan yang melibatkan simbol-simbol yang dicetak atau ditulis. Sedangkan Kartina De Hirset menyatakan bahwa membaca adalah jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa.

Dalam hal kemampuan membaca Alquran, seseorang dikatakan mampu membaca Alquran ketika mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Dengan kata lain bahwa seseorang dikatakan mampu membaca Alquran dengan baik ketika ia dapat melafalkan ayat-ayat Alquran sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.<sup>41</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan Ilmu tajwid.

---

<sup>41</sup>Gina Giftia, Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Alquran Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Dzati Bandung, Jurnal ilmiah: Vol. VIII No.1 (Edisi Juli 2014), h. 144-145.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran**

Ada 4 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang faktor-faktor tersebut adalah:

### **a. Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologi mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas.

### **b. Faktor Intelektual**

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Penelitian Ehanky (1963) dan Forell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (terapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ rata-rata peningkatan remedial membaca.

Namun secara umum inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.



### c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. faktor lingkungan itu mencakup latar belakang pengalaman siswa dirumah dan social ekonomi keluarga siswa.

### d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah factor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan social dan penyesuaian diri.<sup>42</sup>

Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, alangkah baiknya sebagai pengajar mampu menelaah faktor-faktor tersebut agar tujuan dalam pembelajaran membaca Alquran tercapai secara maksimal.

## 3. Indikator Kemampuan membaca Alquran

Adapun indikator kemampuan membaca Alquran sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Lutfi sebagai berikut:

- a. Membaca dengan tartil.
- b. Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.
- c. Membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Lusi Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Alquran pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun", Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, h. 41-42.

<sup>43</sup>Achmad Luthfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 93-95.

Selain itu ada beberapa macam kemampuan membaca Alquran yaitu:

- a. Kemampuan membaca lancar dan tartil.

Tartil adalah kemampuan membaca Alquran dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwidnya) mengetahui artinya, jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, benar makhrajnya dan orang yang mendengarkan dengan tenang dan tertarik dengan apa yang didengarnya.

- b. Kemampuan membaca dengan tajwid dan makhraj.

Tajwid adalah cara melafalkan huruf-huruf Alquran sesuai dengan asalnya. Sedangkan makhraj adalah “tempat keluar huruf hijaiyah”.<sup>44</sup>

Jadi dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Alquran adalah:

- a. Membaca Alquran dengan lancar dan tartil.
- b. Membaca Alquran sesuai dengan makrajnya.
- c. Membaca Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Indikator tersebut akan peneliti jadikan tolak ukur dalam penelitian ini yakni pada pembelajaran Alquransurah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra’ ayat 27.

---

<sup>44</sup>Sarikin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan”, *Jurnan At-Tajdid*, Vol. No 1(Januari 2013), h. 76.

#### 4. Keutamaan Membaca Alquran

Mengenai keutamaan atau kelebihan membaca Alquran Rasulullah Saw. menyatakan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, berbunyi:

الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالْأَثْرَجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ  
وَالْمُؤْمِنُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا  
وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ  
الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ - أَوْ خَبِيثٌ - وَرِيحُهَا مُرٌّ

Artinya: "Permisalan orang yang membaca Alquran dan mengamalkannya adalah bagaikan buah utrujah, rasa dan baunya enak. Orang mukmin yang tidak membaca Al Qur'an dan mengamalkannya adalah bagaikan buah kurma, rasanya enak namun tidak beraroma. Orang munafik yang membaca Alquran adalah bagaikan royhanah, baunya menyenangkan namun rasanya pahit. Dan orang munafik yang tidak membaca Alquran bagaikan hanzholah, rasa dan baunya pahit dan tidak enak." (HR. Bukhari no. 5059)<sup>45</sup>

Dari Hadis di atas tergambar bahwa seorang muslim yang membaca Alquran digambarkan seperti buah jeruk yang memiliki bau yang harum dan nikmat, kemudian bagi seorang muslim yang tidak membaca Alquran diibaratkan kurma yang tidak berbau sedangkan rasanya manis, sedangkan orang munafik membaca Alquran dikatakan seperti bunga kemangi yang wangi namun rasanya pahit, begitu pula orang munafik yang tidak membaca Alquran seperti buah labu pahit, yang tidak berbau dan rasanya juga pahit.

---

<sup>45</sup>Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2013) h. 120.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang keberadaannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari landasan teori. Hipotesis juga merupakan “suatu jawaban sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran pada siswa di SMP Negeri 1 Peunaron

Ha Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran siswa pada SMP Negeri 1 Peunaron

---

<sup>46</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 131.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Menurut Mc. Milan dan Scumacher dalam Asep Saipul Hamdi mengemukakan bahwa penelitian dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif dibedakan antara metode eksperimental dan non eksperimental. Dalam penelitian kualitatif dibedakan antara interaktif dan non interaktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen.<sup>47</sup>

Penelitian eksperimen terbagi dalam beberapa bentuk desain yaitu: *Pre-Experimental*, *True-Experimental*, *Factorial Experimental* dan *Quasi Eksperimental*.<sup>48</sup> Desain yang eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu desain ini mempunyai kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>49</sup>

Desain *Quasi Eksperimen* terbagi kedalam dua bentuk yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Hanya saja

---

<sup>47</sup> Asep Saipul Hamdi dan E. Baharudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 4.

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-10, (Bandung: Alfabeta, 2010)h. 73.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 77.

pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.<sup>50</sup>

**Tabel III.1**  
*Nonequivalent Control Group Design*

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>O<sub>3</sub></b>		<b>O<sub>4</sub></b>

*Keterangan:*

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas control

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas control

X : Perlakuan pembelajaran Alquran dengan metode QRQ

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Peunaron, tepatnya di Desa Bukit Tiga, Kecamatan Peunaron, Kabupaten Aceh Timur.

### 2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yakni pada tanggal 23 Januari 2020 sampai dengan tanggal 3 Februari 2020 di kelas VIII tahun ajaran 2019/2020.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 79.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>51</sup> Dari pengertian ini maka variabel dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis, yakni:

1. Variabel *Independen* atau variabel bebas(X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *Dependen* (terikat).
2. Variabel *Dependen* atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>52</sup>

Jadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) nya adalah penggunaan Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ).
- b. Variabel terikat (Y) nya adalah kemampuan Membaca Alquran.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Peunaron yang terdiri dari Lima unit kelas. Total keseluruhan siswa kelas VIII adalah 129.

---

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 38.

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 39.

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 80.

**Tabel III.2**  
**Jumlah siswa kelas VIII**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VIII. A	29
VIII. B	26
VIII. C	28
VIII. D	24
VIII. E	22
<b>Jumlah</b>	<b>129</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>54</sup> Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka diperlukan adanya teknik sampling. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan guru, guru memberikan dua kelas yaitu kelas VIII.A sebagai kelas Kontrol dan Kelas VIII. C sebagai kelas Eksperimen.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 81.

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 85.



**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian Kelas VIII SMPN 1 Peunaron T.A 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII. A	29
2.	VIII. C	28
Jumlah		57

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan suatu metode yang cocok dan sesuai dengan data yang akan terkumpul. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan test, wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Tes

“Test (sebelum adanya ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia ditulis dengan test), adalah merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.<sup>56</sup> Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Tes ini berbentuk tes lisan, soal tes yang diberikan sama pada kedua kelas yakni surah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra’ ayat 27. Sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. *Posttes* atau tes akhir

---

<sup>56</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 67.

dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran peserta didik pada pembelajaran Alquran setelah dilakukan penerapan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) pada kelas eksperimen dan yang tidak menerapkan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) pada kelas kontrol. Tes ini berbentuk lisan, soal yang diberikan kepada kedua kelompok sama dengan *pretest*. Maka dari itu akan disusun daftar penilaian yang akan digunakan pada penelitian.

Adapun indikator yang diukur dalam tes ini adalah:

- a. Tajwid
- b. Makharijul huruf
- c. Kelancaran/kefasihan

**Tabel III.4**

**Indikator surah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra' ayat 27**

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Kelancaran	1. Peserta didik dapat membaca dengan lancar dan benar bacaan yang panjang dalam surah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra' ayat 27	4
		2. Peserta didik dapat membaca dengan lancar dan benar bacaan yang panjang surah al-Furqan ayat 63 saja atau al-Isra' ayat 27 saja	3
		3. Peserta didik dapat membaca terbata-bata bacaan yang panjang	2
		4. Peserta didik dapat membaca terbata-bata bacaan yang panjang surah al-Furqan ayat 63 saja atau al-Isra' ayat 27 saja	1
		5. Tidak bisa membaca	0

2.	Makharujul huruf	1. Peserta didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dan membedakan suara dengan jelas huruf yang hampir sama	4
		2. Peserta didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dan membedakan suara dengan samar-samar huruf yang hampir sama	3
		3. Peserta didik dapat mengucapkan huruf hijaiyah dan tidak dapat membedakan huruf yang hampir sama	2
		4. Peserta didik tidak bisa mengucapkan huruf hijaiyah dan dapat membedakan suara huruf yang hampir sama	1
		5. Peserta didik tidak bisa mengucapkan huruf hijaiyah dan membedakan suara dengan jelas huruf yang hampir sama	0
3.	Tajwid	1. Peserta didik dapat mengucapkan gunnah dengan benar dan mengetahui tanda wakaf	4
		2. Peserta didik dapat mengucapkan gunnah dan mengetahui tanda wakaf sebahagian saja	3
		3. Peserta didik hanya dapat mengetahui tanda wakaf	2
		4. Peserta didik hanya dapat mengucapkan gunnah	1
		5. Peserta didik tidak bisa mengucapkan gunnah dan tidak mengetahui tanda wakaf	0

Nilai yang diperoleh peserta didik didapat dari formula berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Dengan jumlah skor total = 12

## 2. Wawancara (*interview*)

“Metode Wawancara (*interview*) adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara bertujuan untuk mengetahui keadaan responden mengenai proses pembelajaran Alquran dengan menerapkan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ).

## 3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>58</sup> Observasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Alquran dengan menerapkan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

## 4. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan dapat menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan foto, daftar nama peserta didik, sarana dan prasarana belajar, serta profil sekolah yang terdapat di SMP Negeri 1 Peunaron.

---

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 198.

<sup>58</sup>Djama'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h.

## F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>59</sup>

**Tabel III.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel	Subvariabel	Indikator	Maqra'
Kemampuan membaca Alquran	1. Kelancaran /Kefasihan	1. Lancar dan benar 2. Tepat panjang pendek bacaan (mad Thabi'i, mad Aridh Lissukundan mad Iwadh)	Surah al-Furqan ayat 63 dan al-Isra' ayat 27.
	2. Makharijul huruf	1. Bacaan makharijul huruf pada huruf Hijaiyah (ﺍ) ) 2. Sifat-sifat huruf (ﺍ) )	
	3. Tajwid	1. Hukum Min dan Nun Bertasdid (gunnah) 2. Wakaf dan Ibtida' (wakaf diakhir ayat dan Ibtida' pada ayat berikutnya)	

<sup>59</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,...* h. 102.

**Tabel III.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Tes
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengur</p>	<p>4.1.1 membaca Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 27 dengan tartil.</p>	<p>1. Peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan lancar dan jelas.</p>	<p>22 butir</p> <p>Mad Thabi'i/ Mad Asli 19 butir: ( وَعِبَادُ، الرَّحْمَنَ، الَّذِينَ، يَمَشُونَ، وَإِذَا، خَاطَبَهُمُ، الْجَاهِلُونَ، قَالُوا، سَلَامًا، الْمُبَدِّرِينَ، كَانُوا، أَحْوَنُ، الشَّيْطَانِ، وَكَانَ، الشَّيْطَانُ، لِلرَّبِّهِ، كَفُورًا )</p> <p>Mad Iwadh 1 butir: ( الشَّيْطَانِ )</p> <p>Mad Aridh Lissukun 2 butir: ( سَلَامًا، كُفُورًا )</p>

ai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	2. Peserta didik melafalkan bacaan sesuai dengan makharijul huruf.	3 butir  Makharujul huruf (ذ) : (الذَّوِءِ، وَإِذَا، الْمُبْدِئِينَ)
	3. Peserta didik melafalkan bacaan dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid.	3 butir  Gunnah 1 butir: (إِنَّ)  Wakaf 2 butir : (سَلَمًا، فُورًا)

Tabel III.7

## Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No	Instrumen	Tujuan Instrumen	Sumber Data	Waktu
1.	Tes Lisan	untuk mengetahui hasil kemampuan membaca Alquran sebelum dan sesudah menggunakan metode QRQ dalam membaca Alquran	Siswa	Pada awal dan akhir kegiatan penelitian
2.	Wawancara	untuk mengetahui keadaan responden mengenai proses pembelajaran Alquran dengan menerapkan metode <i>Quantum Reading Qur'an</i> (QRQ).	Guru dan siswa	Pada akhir penelitian

3.	Observasi	untuk mengamati kegiatan pembelajaran Alquran dengan menerapkan metode <i>Quantum Reading Qur'an</i> (QRQ)	Siswa	Selama kegiatan berlangsung
4.	Dokumentasi	Mngumpulkan data cetak berupa foto atau bukti-bukti selama proses pembelajaran.	Sekolah, guru dan siswa.	Selama kegiatan berlangsung.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>60</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik *deskriptif* dan statistik *inferensial*. Statistik *inferensial* meliputi statistik *parametris* dan *nonparametris*. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 147



## 1. Uji Coba Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini menggunakan *face validity* sebagai alat untuk mengukur kevalidan instrumen penelitian.

Face validity adalah tercapai apabila pemeriksaan terhadap item-item tes memberi kesimpulan bahwa tes tersebut mengukur aspek yang relevan.<sup>62</sup> Dalam hal ini item tes yang akan peneliti gunakan dinilai kevalidannya oleh pakar profesional. Karena penelitian ini berkaitan dengan ilmu dalam membaca Alquran atau tajwid maka akan diuji kevalidannya oleh para pakar yang ahli dibidang tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi penguji adalah ibu Nurhanifah, M.A.

## 2. Uji Coba Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dalam

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 121.

<sup>62</sup>Peldi Ardi Wijaya, Jenis-jenis Validitas Isi /Content Validity : Face Validity dan Logical Validity, 12 November 2015. <http://salam-pengetahuan.blogspot.com/2015/11/jenis-jenis-validitas-isicontent.html>. Diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 22:34 WIB.

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* pada program komputer *SPSSV.17 For Windows*.

Kriteria penetapan dengan cara membandingkan nilai sig (2-tailed) pada tabel *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka distribusi tidak normal.<sup>63</sup>

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji *Fisher*. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji variansi pada *SPSS v.17 for Window*.<sup>64</sup> Dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka data homogen. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka tidak homogen.

### **3. Uji Hipotesis**

Berdasarkan uji normalitas, data distribusi normal dan berdasarkan uji homogenitas, data distribusi homogen. Maka untuk melihat perbedaan hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat

---

<sup>63</sup>Gustin Rifaturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits kelas IV MIN 7 Bandar Lampung", skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtiiyah (PGMI), Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung 2018, h, 54.

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 55.

menggunakan uji *parametric* dengan uji-t. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan rumus t-test pada aplikasi *SPSS v.17 for window* dengan menguji perbedaan rata-rata *post test* dari kedua kelompok. uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t *independent*. Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran siswa pada SMP Negeri 1 Peunaron.

Ho Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquransiswa pada SMP Negeri 1 Peunaron

Ha Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquransiswa pada SMP Negeri 1 Peunaron

Berdasarkan hipotesis di atas, dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan ketentuan:

Jika taraf signifikan (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan Taraf Signifikasi  $\alpha = 5\%$

Jika taraf signifikan (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$  dengan Taraf Signifikasi  $\alpha = 5\%$ .

## H. Sistematika Penulisan

Bab pertama, pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengemukakan pokok-pokok pikiran yang mendasari penulisan skripsi ini. Pokok-pokok tersebut antara lain: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan penjelasan istilah.

Bab kedua, landasan teori. Dalam bab ini penulis mengemukakan landasan teoritis tentang: *Pertama*, tinjauan tentang metode pembelajaran Alquran, meliputi Pengertian metode pembelajaran Alquran, dan macam-macam metode pembelajaran Alquran. *Kedua*, tinjauan tentang metode QRQ, meliputi pengertian dan sejarah metode QRQ, prinsip metode QRQ, kelebihan dan kelemahan metode QRQ. *Ketiga*, tinjauan tentang kemampuan membaca Alquran, meliputi pengertian kemampuan membaca Alquran, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran, indikator kemampuan membaca Alquran dan keutamaan membaca Alquran. *Keempat*, tinjauan tentang hipotesis penelitian.

Bab ketiga metode penelitian. Bab ini berisi pembahasan tentang jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpuln data, instrumen penelitian teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang tentang profil sekolah SMPN 1 Peunaron, hasil penelitian terkait kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII.A dan VIII.C sebelum dan sesudah diterapkan metode QRQ pada pembelajaran Alquran, dan pembahasan hasil yang diperoleh setelah diterapkan metode QRQ pada pembelajaran Alquran.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran yang menjadi bagian akhir dari skripsi ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

Adapun data yang peneliti peroleh tentang lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Peunaron
Tempat	: Desa Bukit Tiga Kec. Peunaron Kab. Aceh Timur
Nomor dan Tanggal SK Penegerian	: 0557/0/1984 20 November 1984
Terhitung Mulai Tanggal	: 01 Juli 1984
Nomor Rutin Sekolah (NRS)	: 235032
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 201060405009
Nomor Pokok Sekolah (NPS)	:10101928
Alamat Sekolah/Kode Pos	: Jln. Pendidikan No.3 Desa Bukit Tiga
Provinsi	: Aceh
Kabupaten	: Aceh Timur
Kecamatan	: Peunaron
Gedung Sendiri/Menumpang	: Gedung Sendiri
Permanen/Semi Permanen	: Semi Permanen
Jumlah Ruang Kelas	: 17 Ruang
Gedung Asrama	: Tidak Ada

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data kemampuan membaca Alquran siswa menggunakan instrumen penilaian berupa tes, yakni tes lisan. Sebelum dilakukan treatment ada beberapa hal yang disiapkan oleh peneliti, yaitu: menentukan sampel penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol, menentukan instrumen tes, menyiapkan perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengajar, dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Namun, sebelum menguji instrumen kemampuan membaca, terlebih dahulu dilakukan uji tes membaca Alquran tahap awal sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca Alquran siswa. Responden yang digunakan yakni siswa kelas VIII A dan VIII C SMP Negeri 1 Peunaron yang terdiri dari 57 responden. Kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang diberikan treatment dengan menggunakan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan tidak menggunakan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) dan kemudian dilakukan tes pada akhir pertemuan untuk melihat kemampuan membaca Alquran siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dikelas VIII C SMP Negeri 1 Peunaron tahun pelajaran 2019/2020 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ).

Hasil yang didapat dari tes kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 1 Peunaron pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 1**  
**Nilai Pretest Kemampuan membaca Alquran pada Kelas Eksperimen (Kelas VIII C)**

No	Siswa	Nilai
1	Siswa 1	75
2	Siswa 2	42
3	Siswa 3	67
4	Siswa 4	50
5	Siswa 5	58
6	Siswa 6	58
7	Siswa 7	67
8	Siswa 8	75
9	Siswa 9	75
10	Siswa 10	42
11	Siswa 11	83
12	Siswa 12	58
13	Siswa 13	50
14	Siswa 14	92
15	Siswa 15	42
16	Siswa 16	58
17	Siswa 17	42
18	Siswa 18	33
19	Siswa 19	75
20	Siswa 20	50
21	Siswa 21	75
22	Siswa 22	42
23	Siswa 23	58
24	Siswa 24	58
25	Siswa 25	67
26	Siswa 26	42
27	Siswa 27	50
28	Siswa 28	50

Berdasarkan hasil nilai pretest pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 33. Sedangkan untuk nilai rata-rata setelah dilakukan perhitungan yaitu 58,36. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui cara membaca bacaan panjang dan pendek, cara membaca gunnah, dan tidak mengetahui kapan harus berhenti dan memulai suatu bacaan. Namun, yang paling banyak adalah siswa yang belum mengetahui cara membaca bacaan yang panjang dan pendek.

**Tabel IV.2**  
**Nilai Postest Kemampuan membaca Alquran pada Kelas Eksperimen (Kelas VIII C)**

No	Siswa	Nilai
1	Siswa 1	92
2	Siswa 2	75
3	Siswa 3	83
4	Siswa 4	75
5	Siswa 5	83
6	Siswa 6	75
7	Siswa 7	83
8	Siswa 8	83
9	Siswa 9	92
10	Siswa 10	75
11	Siswa 11	92
12	Siswa 12	75
13	Siswa 13	58
14	Siswa 14	100
15	Siswa 15	67
16	Siswa 16	75
17	Siswa 17	67
18	Siswa 18	58
19	Siswa 19	92
20	Siswa 20	75
21	Siswa 21	83



22	Siswa 22	67
23	Siswa 23	75
24	Siswa 24	67
25	Siswa 25	83
26	Siswa 26	67
27	Siswa 27	75
28	Siswa 28	75

Berdasarkan hasil nilai posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 58. Sedangkan untuk nilai rata-rata setelah dilakukan perhitungan yaitu 77,39. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada perubahan setelah diterapkan metode QRQ pada proses pembelajaran Alquran. Siswa sudah mulai memahami bacaan panjang dan pendek, mengetahui bacaan gunnah dan mengetahui kapan berhenti dan memulai suatu bacaan. Namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Adapun hasil yang didapat dari tes kemampuan membaca Alquran siswa SMP Negeri 1 Peunaron pada kelas kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Nilai Pretest Kemampuan membaca Alquran pada Kelas Kontrol (Kelas VIII A)**

No	Siswa	Nilai
1	Siswa 1	50
2	Siswa 2	67
3	Siswa 3	67
4	Siswa 4	58
5	Siswa 5	83
6	Siswa 6	42
7	Siswa 7	67
8	Siswa 8	67
9	Siswa 9	75
10	Siswa 10	67

11	Siswa 11	58
12	Siswa 12	42
13	Siswa 13	50
14	Siswa 14	83
15	Siswa 15	67
16	Siswa 16	42
17	Siswa 17	50
18	Siswa 18	42
19	Siswa 19	67
20	Siswa 20	50
21	Siswa 21	58
22	Siswa 22	50
23	Siswa 23	67
24	Siswa 24	50
25	Siswa 25	42
26	Siswa 26	42
27	Siswa 27	67
28	Siswa 28	42
29	Siswa 29	67

Berdasarkan hasil nilai pretest pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 42. Sedangkan untuk nilai rata-rata setelah dilakukan perhitungan yaitu 57,90. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen.

**Tabel IV.4**  
**Nilai Postest Kemampuan membaca Alquran pada Kelas Kontrol (Kelas VIII A)**

No	Siswa	Nilai
1	Siswa 1	58
2	Siswa 2	67
3	Siswa 3	75
4	Siswa 4	67
5	Siswa 5	92
6	Siswa 6	42

7	Siswa 7	75
8	Siswa 8	75
9	Siswa 9	75
10	Siswa 10	67
11	Siswa 11	67
12	Siswa 12	50
13	Siswa 13	58
14	Siswa 14	92
15	Siswa 15	75
16	Siswa 16	50
17	Siswa 17	67
18	Siswa 18	58
19	Siswa 19	75
20	Siswa 20	67
21	Siswa 21	67
22	Siswa 22	58
23	Siswa 23	75
24	Siswa 24	67
25	Siswa 25	42
26	Siswa 26	50
27	Siswa 27	67
28	Siswa 28	50
29	Siswa 29	83

Berdasarkan hasil nilai pretest pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 42. Sedangkan untuk nilai rata-rata setelah dilakukan perhitungan yaitu 65,90. Berdasarkan hasil tes tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada perubahan setelah pembelajaran berlangsung walaupun tanpa menerapkan metode QRQ. Namun, dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang memahami tentang hukum bacaan panjang dan pendek, gunnah, dan wakaf lebih banyak siswa kelas eksperimen. Oleh karenanya diperlukan metode yang sesuai pada pembelajaran Alquran untuk kedepannya.

## 2. Analisis Data

### a. Uji validitas

Berikut adalah format *face validity* sebagai alat untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا



Surat al-Furqan ayat 63

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Surat al-Isra' ayat 27

**Tabel. IV.5**  
**Format Face Validity**

No	Materi	Indikator	Soal	Valid	Tidak Valid
1.	Membaca Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 dengan tartil.	Kelancaran (Mad Thabi'i, Mad Iwadh, Mad Aridh Lissukun)	Mad Thabi'i: ( وَعِبَادُ، الرَّحْمَنِ، الَّذِينَ، يَمْشُونَ، وَإِذَا، خَاطَبَهُمْ، الْجَاهِلُونَ، قَالُوا، سَلَامًا، الْمُبَدِّرِينَ، كَانُوا، إِخْوَانَ، الشَّيْطَانِ، وَكَانَ، الشَّيْطَانُ، لِرَبِّهِ ) كَفُورًا  Mad Aridh Lissukun: (الشَّيْطَانِ) Mad Iwadh: (سَلَامًا، كَفُورًا)		

2.		Makharujul huruf (ذ)	(الذَّ، وَإِذَا، الْمُبْدِرِينَ)		
3.		Tajwid (gunnah pada Min dan Nun Bertasdid dan wakaf diakhir ayat)	Gunnah: (إِنَّ)  Wakaf: (سَلْمًا، فُورًا)		

Dalam hal ini item tes tersebut telah dinilai kevalidannya oleh ibu Nurhanifah M.A, beliau adalah pakar dalam bidang ilmu tajwid. (dokumen yang lebih rinci terlampir).

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menguji menggunakan rumus uji *kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan sistem komputer yakni (aplikasi program *SPSS V.17 for window*). Uji normalitas ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 57 siswa. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data berdistribusi tidak normal

Dengan dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Adapun perhitungan data uji normalitas pretest menggunakan *SPSS*

*17.0 for window* menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel. IV.6**  
**Uji Normalitas Pretest**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Prekontrol	Preeksperimen
N		29	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57.90	58.36
	Std. Deviation	12.712	14.840
Most Extreme Differences	Absolute	.211	.152
	Positive	.181	.152
	Negative	-.211	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.138	.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150	.533

*Hasil uji Normalitas menggunakan SPSS 17.0 for window*

Pada gambar di atas menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dari pretest kemampuan membaca Alquran di kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 58,36 dan kelas kontrol dengan jumlah 29 siswa memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 57,90. Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS Asymp Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai eksperimen 0,533 dan kontrol 0,150. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Adapun perhitungan data uji normalitas posttest menggunakan *SPSS*

*17.0 for window* menghasilkan output sebagai berikut:

**Tabel. IV.7**  
**Uji Normalitas Posttest**

		Kontrol	eksperimen
N		29	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65.90	77.39
	Std. Deviation	12.885	11.013
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.183
	Positive	.136	.183
	Negative	-.189	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019	.968
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250	.305

*Hasil uji Homogenitas menggunakan SPSS 17.0 for window*

Berdasarkan nilai posttest kemampuan membaca Alquran di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 77,39 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 65,90. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS *Asymp Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai eksperimen 0,305 dan kontrol 0,250. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### c. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas ini digunakan uji *Levene Statistic* pada program SPSS. Adapun perhitungan data menggunakan SPSS menghasilkan *output* sebagai berikut:

**Tabel. IV.8**  
**Uji Homogenitas Pretest**

**Test of Homogeneity of Variances**  
kemampuanPretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.762	1	55	.387

*Hasil uji Homogenitas menggunakan SPSS 17.0 for window*

Untuk melihat hasil data homogen atau tidaknya adalah dengan melihat sig dari *Test of Homogeneity of Variences*. Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data homogen. Berdasarkan data hitung nilai pretest hasil yang diperoleh 0,387. Karena  $0,387 > 0,05$  maka data diambil dari data yang homogen.

**Tabel. IV.9**  
**Uji Homogenitas Postest**

**Test of Homogeneity of Variances**  
kemampuan\_postest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.764	1	55	.386

*Hasil uji Homogenitas menggunakan SPSS 17.0 for window*

Berdasarkan data hitung nilai postest hasil yang diperoleh 0,386. Karena  $0,386 > 0,05$  maka data diambil dari data yang homogen.

#### d. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *t-test* atau yang disebut dengan *uji-t*. Setelah data yang terkumpul dinyatakan normal dan homogen baru kemudian dapat dilakukan *uji-t*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan data yang diperoleh tersebut normal dan



homogen. Maka untuk tahap pengujian hipotesis dapat digunakan *uji-t*. Adapun perhitungan data menggunakan SPSS menghasilkan *output* (dokumen lengkap terlampir) sebagai berikut:

**Tabel. IV.10**  
**Uji Independent T-Test**

	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	-3.703	55	.000
Equal variances not assumed	-3.717	53.293	.000

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho: Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran pada siswa di SMP Negeri 1 Peunaron

Ha: Metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran siswa pada SMP Negeri 1 Peunaron

Berdasarkan *ouput* dari *uji-t* dihasilkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar (0,00) maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sampel T-test*. Jika  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) terhadap kemampuan membaca Alquran siswa pada SMP Negeri 1 Peunaron.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) terhadap kemampuan membaca Alquran siswa pada SMP

Negeri 1 Peunaron. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode QRQ dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan metode QRQ. Dengan jumlah sampel 57 siswa dengan rincian 28 siswa kelas eksperimen dan 29 siswa kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan masing-masing 2 jam pembelajaran pada setiap kali pertemuan.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan metode QRQ siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan metode QRQ menyenangkan, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang bermula malu-malu untuk membaca Alquran setelah belajar dengan menggunakan metode QRQ menjadi percaya diri. Adapula siswa yang mula-mula membaca Alquran tanpa memperhatikan bacaan panjang dan pendek, makharijul huruf dan gunnah mulai memahami setelah diterapkan metode QRQ. Mereka maju secara individu untuk mencoba mempraktikkan membaca surah Al-Furqan ayat 63 dan Al-Isra' ayat 27 dengan tujuan untuk melatih kemampuan membaca Alquran siswa. Kemudian teman yang lain menyimak dan mendengarkan bacaan, kemudian sama-sama mengoreksi bacaan yang salah. Ini semua membuat siswa antusias untuk mencoba berlatih membaca secara bergantian.

Dengan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) siswa menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena dalam menghafal rumus

menggunakan irama lagu “ampar-ampar pisang” dan lagu “mana-dimana” membuat siswa sering mengulang-ulang lagu tersebut. Setelah diadakannya latihan secara individu maupun bersama-sama maka sebagai posttest dalam kemampuan membaca Alquran, setiap siswa diwajibkan untuk maju secara berurutan untuk membaca Alquran tanpa bantuan guru. Salah satu kelebihan dari metode QRQ ini adalah menggunakan sebuah nyanyian sehingga siswa mudah menghafal rumus dan mengingat materi yang dipelajari. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang senang dengan pembelajaran dengan menerapkan metode QRQ. Selanjutnya, guru agama yang mengajar dikelas tersebut juga mengungkapkan bahwa metode QRQ adalah metode yang menarik dan beliau belum mengetahui tentang metode ini. Hal ini membuat guru tersebut tertarik untuk menerapkan metode QRQ dalam proses pembelajaran untuk kedepannya

Pada kelas kontrol diterapkan metode konvensional yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran siswa diminta untuk menyimak penjelasan guru, mendiskusikan materi secara bersama-sama dan proses tanya jawab dari siswa ke guru maupun dari guru ke siswa. Kemudian siswa diminta untuk menemukan contoh ayat yang mengandung hukum bacaan yang diperintahkan (mad thabi’i/mad asli, mad iwadh, mad aridh lissukun dan gunnah). Pembelajaran yang berlangsung dikelas kontrol tidak seperti dikelas eksperimen. Siswa cenderung nonaktif karena lebih banyak diamnya dan adapula yang malu-malu saat membaca ayat yang diperintahkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari pertanyaan yang diajukan adalah “ada pengaruh metode *Quantum Reading Qur’an* (QRQ) terhadap

kemampuan membaca Alquransiswa pada SMP Negeri 1 Peunaron”. Hal ini terlihat pada rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa yang menggunakan metode QRQ lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan membaca Alquran yang tidak menerapkan metode QRQ. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode QRQ memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran siswa.

Namun, perbedaan nilai mean diukur berdasarkan indikator yang sama yakni kelancaran, makharijul huruf dan tajwid. Dimana kelancaran yakni lancar dan benar bacaan panjang dan pendek, makharijul huruf yang hanya fokus dengan huruf dzal (ذ), dan tajwid yakni memahami gunnah dan wakaf. Namun untuk kemampuan memahami hukum bacaan tajwid yang lainnya masih perlu ditingkatkan lagi oleh siswa.

Selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Peunaron tidak menutup kemungkinan terdapat kendala-kendala yang peneliti alami, dan kendala-kendala tersebut tidak begitu berarti, masih bisa peneliti hadapi selama proses pembelajaran berlangsung baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. Kendala yang dialami peneliti pada saat pembelajaran dikelas yakni mengorganisasikan kondisi siswa dikelas. Terutama kelas eksperimen pada saat proses pembelajaran siswa yang senang mengulang-ulang rumus lagu metode QRQ membuat keadaan kelas sedikit kurang terkontrol. Namun peneliti masih bisa mengendalikan kondisi tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Peunaron sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesis diperoleh nilai sig(2 tailed) sebesar 0,00 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) terhadap kemampuan membaca Alquran siswa pada SMP Negeri 1 Peunaron.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

- a. Dalam proses pembelajaran Alquran, hendaknya guru memaksimalkan proses pembelajarannya salah satunya yakni dengan menerapkan metode *Quantum Reading Qur'an* (QRQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa.
- b. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Diharapkan kepada siswa agar sering mempraktikkan bacaan Alquran disekolah maupun dirumah untuk melatih kemampuan membaca Alquran secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Diharapkan kepada siswa agar dapat memotivasi diri sendiri dalam membaca Alquran serta memotivasi teman dengan cara saling menyimak bacaan Alqurannya.

## **3. Bagi Pihak Sekolah**

Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses yang dilakukan dapat berjalan dengan kondusif dan tertib.

## **4. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti pada tahap selanjutnya, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel lain selain metode QRQ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianto, Ahda Bina. 2015. *Mudah, Cepat, dan Praktis Belajar Tajwid*, Surakarta:Ziyad Visi Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,Jakarta:Bumi Aksara.
- Budiyanto, Mangun dan Syamsul Kurniawan. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.ke-2, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Chirzin, Muhammad. 2014. *Permata Alquran*, Jakarta: Kalil, Gramedia Puataka Utama.
- Departemen Agama RI. 2010. *Alquran dan Terjemahannya*,Bandung: MQS Publishing.
- Giftia,Gina.2014. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Alquran Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Dzati Bandung", Jurnal ilmiah: Vol. VIII No.1.
- Hamdi, Asep Saipul dan E. Baharudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Peunaron 14 Januari 2019.
- Hasil wawancara dengan bapak Zulfikar guru PAI di SMP Negeri 1 Peunaron 14 Januari 2019.
- Hasil wawancara dengan Qaila siswa kelas VIII A, SMP Negeri 1 Peunaron 14 Januari 2019.

- Indra. 2010. *Ramadhan Bersama Rasulullah*, Modul Pesantren Ramadhan 1431 H: Madrasah Diniyyah Al-Ikhlas Bumi Rancaecak Kencana Kab. Bandung.
- Izzan, Ahmad dan Didin Moh Saepudin. 2018. *Metode Pembelajaran Alquran*, Bandung: Pustaka Aura Semeste.
- Khairi, Dimas Ramdhan Misbakhul. 2016. “Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kalangan Remaja” Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Alquran QiraatAshim dari Hafash*, Jakarta: AMZAH.
- Luthfi, Achmad. 2012. *Pembelajaran Alquran dan Hadits* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Erlangga.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa (Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif)*, Surakarta: Kekata Publisher.
- Maryoto.2014.“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran dengan Metode Qiroati pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah Alquran dengan Makharijul Huruf dan Tajwid Pada kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nawawi, Imam. 2013. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Rabbani, Abu. 2017. *Metode QRQ*, cet.ke-2, bandung: Jendela Hati Indonesia.



- Rifaturrofiqoh, Gustin. 2018. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan membaca Alquran Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits kelas IV MIN 7 Bandar Lampung", skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtiiyah (PGMI), Fakultas Trbiiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.
- Rusd, Raisya Maulana Ibnu. 2015. *Paduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa.
- Rusdianto. 2016. *Sehari Mahir Tajwid + Juz Amma Tajwid Berwarna*, Yogyakarta: Saufa.
- Safitri, Ani Indriyani. 2018. "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Kelas VII SMPIT Mutiara Hikmah Bekasi" Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sarikin. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan", *Jurnan At-Tajdid*, Vol. No 1.
- Satori, Djama'an dkk. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung; Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2011*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-10, Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2017. "Pengaruh Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan". *Jurnal Ansiru PAI*, Vol. 1 No. 2.
- Suryana, Wahyu. 2019. "CSI Perkenalkan Metode Baru Menghafal Alquran" <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/sangpencerah/pmdtsj423/c>

- si-perkenalkan-metode-baru-menghafal-Alquran. Diakses pada 31 Juli 2019 Pukul 16:31 WIB.
- Wati, Hasmaya. 2017. ” Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Alquran Hadits untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Hukum Bacaan Mad pada Siswa Kelas VIII Mts Darul Hikmah NW Tanak Beak Tahun Pelajaran 2017/2018” Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mataram, Mataram.
- Wijayanti, Lusi Kurnia.2016. “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada orang dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di Lembaga Majelis Qur’an (MQ) Madiun”, Skripsi: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wijaya, Peldi Ardi. 2015. Jenis-jenis Validitas Isi /Content Validity : Face Validity dan Logical Validity, 12 November. <http://salam-pengetahuan.blogspot.com/2015/11/jenis-jenis-validitas-isicontent.html>. Diakses pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 22:34 WIB.
- Wikipedia,<https://id.m.wiktionary.org/wiki/pengaruh>. Diakses pada 17 juli 2019 pukul 07:58 WIB.
- Yusuf, Muri. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.